

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*, dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post test group design*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dalam tiap intervensi yang diberi perlakuan berupa penerapan model (Sugiyono, 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

O_1 (*Pre test*) ————— X_1 ————— O_2 (*Post Test*)

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan

- O_1 = *Pre test* (kecemasan sebelum diberi terapi bermain mewarnai dan melipat kertas)
- X_1 = Perlakuan (Diberi terapi bermain mewarnai dan melipat kertas)
- O_2 = *Post test* (kecemasan sesudah diberi terapi bermain mewarnai dan melipat kertas)

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruangan perawatan anak Edelweis RSUD M.Yunus Bengkulu. Penelitian rencana akan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026 sampai dengan 23 Maret 2026.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak berusia 3-6 tahun yang ada di ruang di ruangan perawatan anak Edelweis RSUD M.Yunus Bengkulu pada saat penelitian. Berdasarkan data pasien anak dari rekam medis tahun 2025 diketahui sebanyak 233 orang anak.

3.3.2 Sampel

Untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu menggunakan kelompok eksperimen maka jumlah anggota sampel antara 10-20 (Sugiono, 2020). Pada penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 15 orang dan jumlah tersebut dianggap sudah mewakili populasi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020).

Kriteria inklusi responden yaitu :

- a. Anak berumur 3-6 tahun.
- b. Tidak dalam keadaan kritis
- c. Minimal mengalami perawatan 1-3 hari
- d. Orang tua dan anak bersedia menjadi responden.
- e. Anak mengalami kecemasan

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020).

- a. Anak cacat fisik
- b. Tidak berada ditempat penelitian saat pengambilan data
- c. Anak tidak mau diajak bermain

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
Bermain Mewarnai	Permainan mewarnai pada gambar yang telah disiapkan	Bermain mewarnai	Mewarnai selama 2 hari dengan waktu 15-20 menit	Kreasi mewarnai	-
Bermain Origami	Bermain melipat kertas origami menjadi bentuk sesuai kreasi anak	Bermain origami	Melipat kertas origami selama 15-20 menit selama 2 hari	Kreasi Origami	-
Variabel Dependen					
Kecemasan	Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai gejala fisiologis	Mengisi Lembar Kuesioner	Kuesioner 1. = skor 5-7 kategori tidak cemas 2. = skor 8-10 kategori cemas ringan 3. = skor 11-15 kategori cemas sedang 4. = skor 16-20 kategori berat	Ordinal	

3.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari responden. Pada penelitian ini data primer adalah pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuisioner kecemasan yang diadaptasi dari item-item pertanyaan dalam *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale* (MYPAS). Responden memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban yang ada pada kuisioner dengan menggunakan skala likert.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

a. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi sebagai satu tahapan dalam mengumpulkan data secara sistematis. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan eksperiment terhadap anak-anak usia 3-6 yang sedang mengalami hospitalisasi di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu dimana sebelumnya peneliti mengukur tingkat kecemasan responden sebelum diberi terapi (*pre test*). Selanjutnya peneliti memberikan terapi mewarnai dan melipat kertas origami sebanyak 2 kali perlakuan masing-masing. Setelah peneliti melakukan eksperiment dengan pemberian terapi pada anak, kemudian peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan (*post test*).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, dan sebagian besar data kegiatan penelitian, catatan penelitian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

2. Pengolahan data

a. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban pada seluruh item kuesioner tingkat kecemasan yang diadaptasi dari *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (MYPAS)* berbasis skala likert 4 poin dan memastikan tidak ada item yang terlewat atau dipilih lebih dari satu. Selain itu peneliti juga memeriksa keterbacaan dan konsistensi jawaban untuk memastikan respon diberikan dengan benar sesuai panduan pengisian. Kuesioner yang belum lengkap atau tidak konsisten akan dikonfirmasi ulang kepada pendamping anak (orang tua/perawat pendamping) sesuai prosedur etika penelitian.

b. *Coding*

Pada tahapan ini, peneliti memberikan kode pada setiap alternative jawaban dimana instrumen kecemasan menggunakan skala Likert 4 poin, sehingga peneliti memberikan kode sebagai berikut: 1= tidak cemas; 2 = cemas ringan; 3 = cemas sedang; 4 = cemas berat. Skor total tingkat kecemasan diperoleh dari penjumlahan seluruh item setelah responden mengikuti terapi mewarnai dan melipat kertas origami.

c. *Entry*

Setelah dilakukan coding kemudian data tersebut dimasukkan kedalam master tabel menurut sifat – sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan komputerisasi dengan program *SPSS*. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membuat lembar kerja sesuai identitas responden dan nomor item pertanyaan. memasukkan skor hasil coding untuk masing-masing item, menginput data pre-intervensi dan post-intervensi (sebelum dan sesudah terapi mewarnai dan melipat origami), memberi label variabel agar memudahkan proses analisis (misalnya: “Skor Cemas *Pretest*”, “Skor Cemas *Posttest*”). Pada tahap ini, peneliti memastikan tidak ada data yang tertukar antara responden satu dengan lainnya

d. *Cleaning*

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali kesesuaian skor antara kuesioner dan data digital, mengidentifikasi data yang hilang (*missing value*) atau kesalahan input, seperti nilai di luar rentang skala (1–4), mengecek konsistensi data pre dan post, sehingga analisis pengaruh intervensi mewarnai dan melipat origami terhadap kecemasan dapat dilakukan secara valid, melakukan *correction* apabila ditemukan kesalahan entry sesuai data asli pada kuesioner. Setelah proses cleaning selesai, data dinyatakan siap untuk dianalisis pada tahap selanjutnya

3.6 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi dan nilai rata-rata masing-masing variabel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik dengan aplikasi program SPSS 20 yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif (Notoatmodjo, 2020):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

Presentase yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2020):

0 %	= Tidak satupun responden
1% - 25%	= Sebagian kecil responden
26% - 49%	= Hampir sebagian besar responden
50%	= Setengah / sebagian dari responden
51% - 75%	= Sebagian besar responden
76% - 99%	= Hampir seluruh responden
100%	= Seluruh responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu pengaruh mewarnai dan melipat kertas origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di

RSUD dr. M.Yunus Bengkulu. Pada penelitian ini sebelum dilakukan hipotesis dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah metode statistik untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal untuk sampel berukuran kecil ($n < 50$). Hasil uji normalitas apabila nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal maka selanjutnya peneliti melakukan uji statistik *paired t test* namun jika data tidak memenuhi syarat atau tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi non-parametrik yaitu *uji wilcoxon*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan dua kelompok data terkait (sampel berpasangan) ketika data tidak terdistribusi normal atau data berupa skala ordinal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima artinya ada pengaruh mewarnai dan melipat kertas origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu.
- b. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $> 0,05$, maka H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh mewarnai dan melipat kertas origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu.